Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

Hubungan Kinerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Se-Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara

Fincensius Oetpah[1*], Vinsensia Ulia Rita Sila[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor, Jln km 09 Kel Sasi Kec Kota Kefamenau
Email: finsensiusoetpah@gmail.com [1*]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Sekecamatan Kota Kefamenanu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang ada di Kecamatan Kota Kefamenanu. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru-guru IPA pada SMP yang sudah tersertifikasi. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP sekecamatan Kota Kefamenanu. Hal ini dapat dilihat dari person correlation (rxy) sebesar 0,792 dengan besarnya koefesien determinasi (r2) sebesar 62,568%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP sekeccamatan kota kefamenanu.

Keywords: *Kinerja guru, Sertifikasi, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang sangat dibutuhkan oleh manusia dimana pendidikan dimulai sejak dini dari tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Untuk itu pendidikan yang baik yang didapatkan di sekolah menjadi faktor utama(Endaryono & Djuhartono, 2021). Tujuan utama pendidikan mengarah kepada pengembangan dan pemberdayaan potensi manusia sehingga dapat menjadikan manusia yang berperadaban, menjaga solidaritas, tulus dalam bekerja kemanusian. Oleh karena itu, pendidikan perlu ditata dengan baik, agar dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan (Ahmad, 2017). Menurut Lamasitudju (2018) guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya

dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi yang maksimal. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula, (*Ruslan et al*., 2020), dan (Elin *et al*., 2019). Secara leksikal, kinerja diartikan dari sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan dalam kerja (Fajri *et al*., 2019). Menurut Muslich (2016), peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru baik diikuti dengan penghasilan baik, diharapkan kinerjanya juga baik. Muslich (2016) juga menemukan bahwa apabila kinerja guru baik maka Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM-nya) juga baik. Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) yang baik

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

Rusyan (2016), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Sedangkan menurut Mukhtar (2020) kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Deke (2020), guru yang berkinerja baik adalah guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain strategi yang digunakan dalam mengajar, membuat dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Saondi (2010), dalam menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu; ujuk kerja, penguasaan materi, penguasaan professional keguruan, kepribadian. Seorang guru yang tersertifikasi dapat dilihat dari kualifikasi kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pencapaian guru professional yaitu, memiliki kompetensi pedagogik (Wahyudi et al (2012), kompetensi professional (Rusman, 2011), kompetensi kepribadian (fatah,2008), kompetensi social (Hujair, 2005).

Hasil wawancara yang dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Timor Tengah Utara diperoleh data jumlah guru-guru SMP yang ada di kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 1.569 orang yang terdiri dari 636 orang PNSD dan 933 orang Non PNS. Sedangkan Jumlah guru-guru SMP yang sudah bersertifikasi di Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 350 orang yang terdiri dari 313 orang PNSD atau sebesar 89,42% dan 37 orang Non PNS atau 10,58%. Sedangkan untuk jumlah guru-guru SMP yang sudah bersertifikasi di kecamatan Kota Kefamenanu sebanyak 102 orang.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMP Sekecamatan Kota Kefamenanu diperoleh data bahwa beberapa guru masih kurang dalam penguasaan dan pemanfaatan IT untuk pembelajaran. Masih terdapat beberapa guru yang belum bisa mengembangkan metode pembelajaran, selain itu terdapat beberapa guru yang sering terlambat dalam masuk kantor. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja guru yang akan turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP SeKecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Berdasarkan hal-hal diatas, maka perlu adanya peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru baik diikuti dengan penghasilan baik, diharapkan kinerjanya juga baik. Muslich (2016) menemukan bahwa apabila kinerja guru baik maka Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM-nya) juga baik. Kegiatan Belajar Mengajar yang baik

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. menurut Supardi (2014), menyatakan bahwa indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja guru meliputi: 1) kualitas kerja. Indikator kualitas kerja guru terdiri dari menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar Mengajar, mengelola kelas 2. kecepatan/ketepatan kerja. Indikator kecepatan/ketepatan kerja guru berhubungan dengan penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran, 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator inisiatif dalam kerja guru terdiri dari memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa; 4) kemampuan kerja. Indikator kemampua kerja guru meliputi penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan;5) komunikasi. Indikator komunikasi dalam hal ini dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mamahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. menurut Aminuddin (2017), Kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar. Selanjutnya menurut Yulianingsih et al., (2017), kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial dan simultan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Se kecamatan Kota Kefamenanu pada bulan Mei- Juni 2021 dengan populasi penelitian yaitu seluruh guru-guru yang ada dikecamatan kota kefamenanu. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru-guru IPA pada SMP yang sudah tersertifikasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel terikat yaitu guru guru IPA yang tersertifikasi dan variabel bebas yaitu hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Variabel Kinerja Guru Tersertifikasi. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Kota Kefamenanunu dengan sampel penelitian yaitu 5 guru IPA yang sudah bersertifikasi yang tersebar pada lima sekolah menengah pertama (SMP). Sampel guru tersebut diambil untuk mengukur hasil belajar siswa yang diajar oleh oleh guru guru bersertifikasi tersebut. Jumlah total siswa dari lima sekolah tersebut yaitu berjumlah 100 orang. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2021. Berdasarkan desain penelitian maka sumber informasi yang di peroleh dari guru IPA yang bersertifikasi, di deskripsikan dalam bentuk jumlah, rata rata, nilai maksimum dan minimum. Proses perhitungan dilakukan

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

dengan menggunakan aplikasi SPSS for windos versi 16.0. Hasil Penelitian dilihat pada tabel 1 (Data Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Tersertifikasi) di bawah ini

Tabel 1. Data distribusi frekuensi kinerja guru tersertifikasi.

Valid	5
Missing	0
Mean	99,60
Median	104.00
Variance	330.300
Std. deviation	18.174
Minimum	80
Maximum	117
Range	37
Std.Eror of Skewness	913
Std.Eror of kurtosis	2.000

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui gambaran data secara umum mengenai nilai maksimum, minimum, range, standar deviasi, mean, median dan sebagainya. Namun tabel 1 tersebut belum memberikan jawaban seberapa tinggi kinerja guru tersertifikasi. Dengan demikian data tersebut perlu diuraikan menjadi bagian yang lebih rinci ke dalam tabel frekuensi sehingga lebih mudah dipahami. Tabel frekuensi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel.2. Distribusi frekuensi skor kinerja guru tersertifikasi

No	Interval	Kategori	F	F relative (%)
1	108-120	Sangat Tinggi	2	40%
2	89-107	Tinggi	1	20%
3	68-86	Sedang	2	40%
4	49-67	Rendah	0	0%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			**5**	**100%**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 2 diketahui bahwa yang memiliki frekuensi relatif paling tinggi adalah 40% atau berada dalam kategori antara sangat tinggi dan sedang sedangkan kinerja guru IPA tersertifikasi yang tergolong dalam kategori tinggi memiliki frekuensi relatif sebesar 20%. Hal ini menunjukan tingkat kinerja guru IPA tersertifikasi berada pada kategori antara sangat tinggi dan sedang.

Data variabel prestasi belajar siswa berupa data sekunder yang diperoleh dari nilai raport siswa semester genap tahun ajaran 2020/2021. Nilai raport yang dianalisis hanyalah nilai IPA yang diampuh oleh guru IPA yang bersertifikasi dengan jumlah siswa sebanyak 100 orang. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPA

Valid	5
Masingg	0
Mean	655,00
Media	648,00
Variance	1.625E3
Std. deviation	40,311
Minimum	604
Maksimum	700
Range	98
Interquartile	78
Range	-047
Skewness	913
Kurtosis	2000

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 pada tabel 3 dapat diketahui gambaran data secara umum mengenai distribusi frekuensi prestasi belajar IPA, dimana nilai mean sebesar 655,00 median sebesar 648,00, std. deviasi 40,311, nilai minimum sebesar 604, maximum sebesar 700, range sebesar 96, interquartile range 78,

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

skewness sebesar -047 dan kurtosis sebesar -928.

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear untuk mengetahui dua variabel dimana variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru bersertifikasi dan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa untuk itu, perlu dilakukan beberapa uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui program SPSS versi 16.0. Kaidah yang digunakan adalah jika Sig. (2-tailed) > 0.05 maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila Sig. (2-tailed) < 0.05 maka sebarannya tidak normal (Supriyanto, 2021). Berdasarkan uji statistik menggunakan program SPSS versi 16.0 analisis hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statisrik	df	Sig
Kinerja guru tersertifikasi	826	5	130
Prestasi Belajar IPA	937	5	645

Hasil uji normalitas menunjukan bahwa signifikansi pada variabel kinerja guru tersertifikasi sebesar 0,130>0,05 dan variabel prestasi belajar sebesar 0,645 > 0,05 sehingga sebaran data pada kedua variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uraian uji normalitas data diketahui bahwa hubungan kinerja pada lima guru IPA tersertifikasi di lima SMP Se Kecamatan Kota Kefamenanu dinyatakan normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,130>0,05. Sedangkan uji normalitas pada prestasi belajar siswa dinyatakan normal juga hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,645 > 0,05. Sehingga sebaran pada kedua variabel dalam penelitian ini dikatakan normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas di gunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan yaitu jika Sig. (2-tailed) > 0.05) maka hubungan antara kedua variabel adalah linear dan sebaliknya jika Sig. (2-tailed) < 0.05 maka hubungan anatara kedua variabel tidak linear (Supriyanto, 2021). Hasil rangkuman uji linieritas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
Kinerja Guru	0,55	Liniear
Prestasi Belajar	0,353	Liniear

Hasil uji linieritas pada tabel 5 menunjukan bahwa nilai signifikansi pada variabel kinerja guru tersertifikasi sebesar 0,555 > 0,05, sedangkan nilai sig pada variabel prestasi belajar sebesar 0,353 > 0,05 atau dapat dikatakan bahwa nilai sig pada kedua variabel lebih besar dari kaidah yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier. Berdasarkan uji

linieritas pada kinerja guru tersertifikasi di lima SMP SeKecamatan Kota Kefamenanu dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,555 > 0,05. Sedangkan uji linieritas pada prestasi belajar siswa dengan bantuan program SPSS 16.0 dapat diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,35 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Hasil uji hipotesis dengan analisis korelasi person product moment untuk melihat apakah terdapat hubungan kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar IPA menunjukan bahwa terdapat hubungan antara kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP SeKecamatan Kota Kefamenanu. Hal ini dilihat dari person correlation (rxy) sebesar 0,792.

Uji Hipotesis (Uji-r)

Uji t di gunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh dari kinerja guru yang bersertifikasi (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi person product moment untuk melihat apakah terdapat hubungan kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar IPA. Berdasarkan hasil uji analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil yang terterah pada tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. Uji Korelasi kinerja guru tersertifikasi dan prestasi belajar

	Kinerja Guru tersertifikasi	**Prestasi belajar siswa**
Kineja guru. Tersertifikasi. *pearson corelatio sig. (2-tailed*)	1	164 792
N	5	5
Prestasi belajar siswa. pearson pearson sig.(2-tailed)	164 792	1
N	**5**	**5**

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,792. Dengan demikan dapat dikatakan bahwa nilai koefesien korelasi antara variabel X terhadap Y memiliki hubungan sebesar 0,792, namun nilai ini perlu di interpretasikan dalam tabel koefesien nilai r sehingga dapat dilihat apakah korelasi antara variabel X terhadap Y memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, rendah, atau sangat rendah. Untuk dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, uji korelasi dapat dilihat interpretasi koefesien nilai r pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Interpretasi Koefesien Nilai r

Nilai r	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefesien korelasi nilai r dapat dilihat bahwa tingkat hubungan kinerja guru tersertifikasi dengan prestasi belajar IPA tergolong kuat karena korelasi antara kinerja guru tersertifikasi dengan prestasi belajar sebesar

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

0,792. Untuk menentukan besar kecilnya sumbangan (koefesien determinan atau keofesien penentu) variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus: KP= r2 x 100%. Dimana : KP = Besarnya koefesien penentu (determinan) r = Koefesien korelasi Jadi KP = r2 x 100% = 0,7922 x 100% = 62,568% artinya pengaruh kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar IPA sebesar 62,568% dan sisanya 37,432% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis kofesien korelasi (r) di atas hubungan antara kinerja guru IPA tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP tingkat kecamatan Kota Kefamenanu dengan responden sebanyak 5 guru tersertifikasi adalah 0,792. Hal ini menunjukan adanya hubungan yang searah dan memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat karena berdasarkan tabel interpretasi koefesien nilai r 0,792 berada pada kisaran 0,66-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan hasil uji kofesien determinasi diperoleh hasil sebesar 62,568% yang menunjukan bahwa kategori kinerja guru tersertifikasi berada pada tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya kofesien determinasi(r2) sebesar 62,568% artinya hubungan kinerja guru IPA tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 62,568% dan sisanya 37,432% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

Kinerja guru tersertifikasi dari hasil penelitian ini dapat memprediksi prestasi belajar IPA sebesar 62,568%, ini berarti bahwa kinerja guru tersertifikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa yang dapat menentukan bersama faktor lainnya. Secara teori kinerja guru merupakan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Yulianingsih et all., 2017). Tugas guru dalam peningkatan prestasi siswa ialah bagaimana proses belajar mengajar dikelas berjalan secara optimal dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan kofesien determinasi (r2) dapat diketahui bahwa kinerja guru tersertifikasi memberikan sumbangsih dengan nilai sebesar 62,568 % terhadap prestasi belajar siswa. Deke (2020), guru yang berkinerja baik adalah guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain strategi yang digunakan dalam mengajar, membuat dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut kinerja guru IPA tersertifikasi sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA di SMP Se Kecamatan Kota Kefamenanu di buktikan dari hasil uji normalitas menunjukan bahwa signifikansi pada variabel kinerja guru tersertifikasi sebesar 0,130>0,05 dan variabel

Vol. 1. No. 4 November 2022
e-ISSN: 2809-7998 p-ISSN: 2809-8005

prestasi belajar siswa sebesar 0,645 > 0,05 sehingga sebaran data pada kedua variabel tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukan bahwa nilai signifikansi pada variabel kinerja guru tersertifikasi sebesar 0,555 > 0,05, sedangkan nilai sig pada variabel prestasi belajar sebesar 0,353 > 0,05 atau dapat dikatakan bahwa nilai sig pada kedua variabel lebih besar dari kaidah yang digunakan yaitu 0,05 sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier. Berdasarkan hasil analisis kofesien korelasi (r) di atas hubungan antara kinerja guru IPA tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di SMP tingkat kecamatan Kota Kefamenanu dengan responden guru tersertifikasi adalah 0,792. Hal ini menunjukan adanya hubungan yang searah dan memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat karena berdasarkan tabel interpretasi koefesien nilai r 0,792 berada pada kisaran 0,66-0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesainya penelitian ini telah banyak memperoleh uluran tangan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Para guru IPA tersertifikasi di SMP Sekecamatan Kota Kefamenanu yang telah terlibat banyak sebagai subjek penelitian, Para siswa kelas VII di SMP Sekecamatan Kota Kefamenanu subjek penelitian, Para Bapak/Ibu Kepala sekolah yang mengijinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Sekecamatan Kota Kefamenanu, Para Mahasiswa yang membantu peneliti dalam melaksanakan pengambilan data, Dekan FIP Universitas Timor yang memberikan ijin bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1 (1), 133–142.

Aminuddin, A. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pengawasan pengawas sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan UNIGA, 11(1), 88-96.

Azwar, K., & Murniati, A. R. (2015). Pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di smp negeri 2 banda aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 3(2).

Deke, O. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika, 4(1), 62-67.

Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2021). Pengaruh kinerja guru bidang studi terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Jurnal Dirosah Islamiyah, 3(1), 78-87.

Elin, L. H., Simarmata, J. E., Siahaan, M. M. L., Mone, F., Delvion, E. B. S., Laja, Y. P. W., ... & Dewi, N. P. Y. A. (2019). Fast training right on the national examination question for junior high school. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 125-128.

Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar

Siswa. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 78-93.

Heryanto, I., & Triwibowo, T. (2018). Path analysis menggunakan SPSS dan Excel. Bandung: Informatika.

Lamasitudju M. R. (2018). Analisis Kinerja Guru Bersertifikasi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Palu. Universitas Tadulako. Jurnal Katalogis, 6(4).

Mangkunegara. (2011). Jurnal Kinerja Guru dan Upaya Meningkatkannya. (ganti dgn supryadi)tidak ada di isi artikel.

Mukhtar, A., & Luqman, M. D. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. Idaarah, 4(1), 1-15.

Mulyono. (2020). pengaruh kompetensi amanjerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di kecamatan gayamsari kota semarang. tesis

Muslich, M. (2016). Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarata: BumiAksara

Restiana, D. (2020). Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri II Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 87-97.

Rusman, (2011). Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).

Rusyan. (2016). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sanaky, H. A. (2005). Setifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. El-Tarbawi, 29-48.

Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. Uji Validitas.

Suherman, A., & Saondi, O. (2010). Etika Profesi Keguruan Bandung: PT Refika Aditama..

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2013). Kinerja Guru Cet.2 . Jakarta: PT. Raja grafindo persada.

Wahyudi., Imam. (2012). Pengembangan Pendidikan, Strategi Inovarif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya).

Yasin, A. F. (2008). Dimensi-dimensi pendidikan Islam.

Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja mengajar guru sebagai faktor determinan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 49.